

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini. Adapun dampak negatif dari globalisasi, terjadinya keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stress, kecemasan, dan frustrasi. Dengan demikian, kita harus sadar bahwa hidup dan kehidupan kita berhiaskan masalah, baik masalah yang datang dari diri kita sendiri maupun masalah yang datang dari luar. Namun, dengan niat yang kuat serta pemberian bantuan dari konselor dalam lingkup bimbingan konseling maka akan berhasil menyelesaikan (*to solve*) masalah-masalah yang dihadapi.

Pendidikan adalah salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan individu di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya, pelayanan bimbingan dan konseling merupakan komponen pendidikan yang dapat

membantu para siswa dalam proses perkembangannya, pemahaman terhadap masalah perkembangan dengan prinsip-prinsipnya merupakan kebutuhan yang mendasar bagi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling merupakan salah satu program pendidikan yang diarahkan kepada usaha pembaruan pendidikan nasional. Jika dilihat arti dan tujuan bimbingan dan konseling secara mendalam, maka urgensi bimbingan dan konseling sangat besar bagi usaha pemantapan arah hidup generasi muda dalam berbagai bidang yang menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental dalam masyarakat. Melalui program bimbingan dan konseling berarti pula perkembangan jiwa anak bimbingan harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi, dan lebih baik. Kemampuan mental spiritual anak bimbingan khususnya para generasi muda harus mendapatkan perhatian istimewa dalam bimbingan dan konseling, baik segi-segi umum maupun agama untuk dibina dan dikembangkan agar mereka menjadi generasi mendatang yang kuat dan tangguh, baik fisik, mental, maupun spiritual. (Samsul Munir, 2015: 1)

Pengertian dan tujuan dasar konseling tidak mengecualikan bimbingan dan konseling agama yang menjadi salah satu aspek penting dalam program pendidikan nasional. Justru karena agama dengan nilai-nilainya yang bersifat universal dan *absolute* itu dengan sistem dan metode yang tepat, akan mampu memberikan bentuk kehidupan bangsa yang mantap dan penuh optimis dalam menghayati lingkungan sosial kebudayaan dan alam sekitar yang sekaligus memperkokoh berkembangannya identitas serta kebanggaan nasional masa kini dan masa mendatang. (Samsul Munir, 2015: 2)

Bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang penting dalam dunia pendidikan, semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan - perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari situasi yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan itu. Sekolah atau madrasah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didiknya agar mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

Kurikulum 2013 pelayanan bimbingan dan konseling membahas materi layanan secara keseluruhan mengembangkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh, berkembang optimal, tangguh, mandiri, dan mampu mengendalikan diri. ( modul BK kurikulum 2013)

Konsep bimbingan konseling islam tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah SWT, keberadaanya didunia sebagai *Khalifah* Allah. Implikasi dari perbuatanya semua diketahui Allah dan terjadi atas kodrat dan irodad Allah. (Marsudi, 2003 : 54)

Keberadaan bimbingan dan konseling Islam dalam proses perbaikan akhlak sangatlah signifikan, dengan memberikan dorongan, motivasi dan solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa secara tidak langsung akan melakukan perbaikan terhadap akhlak siswa, bimbingan konseling Islami juga mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses pelayanan siswa, sebagai bekal utama dalam melayani permasalahan yang dihadapi terutama pada akhlak siswa.

Adanya bimbingan konseling islam diharapkan dari siswa memiliki nilai – nilai moral, akhlak yang baik dimasyarakat maupun untuk dirinya sendiri, dalam proses bimbingan konseling selain dengan pemahaman perlu adanya monitoring terhadap masalah yang dihadapi oleh siswa.

Bimbingan dan konseling Islam yang berada di SMK Muhammadiyah 2 Belik Pemasang mengedepankan pola pengarahannya, mengetahui

permasalahan pada siswa dan lingkungannya, memberikan pengarahannya serta solusi yang tepat, bimbingan dan konseling disajikan dalam bentuk dan macam seperti bimbingan dan konseling bidang pendidikan, kesehatan jiwa dan bidang keagamaan.

Proses bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 2 Belik Pemasang menggunakan metode antara lain: metode bimbingan individu, klasikal, kelompok, konseling kelompok. Pernah ada suatu kasus yang terjadi di SMK Muhammadiyah Belik tentang pergaulan bebas yang dilakukan oleh siswa kelas XI yang mengakibatkan dampak negatif terhadap dirinya sendiri, terutama orang tuanya dan sekolah, siswa yang melakukan pelanggaran tersebut diberikan bimbingan khusus yaitu bimbingan keislaman yang dilakukan diluar jam sekolah, namun bimbingan keislaman langsung dipegang oleh pihak- pihak terkait di sekolah bukan dari guru bimbingan konseling yang ada disekolah tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Bimbingan Konseling Islam terhadap pembentukan akhlak siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Belik Pemasang”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan bimbingan konseling Islam dalam pembentukan akhlak?

2. Apakah hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam dan bagaimana cara mengatasinya ?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas masalah tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan penerapan bimbingan konseling Islam di SMK Muhammadiyah 2 Belik terhadap pembentukan akhlak.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam dan cara mengatasinya.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis  
Hasil penelitian diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk dunia pendidikan Islam terutama Bimbingan Konseling Islam dan pembentukan Akhlak siswa.
2. Secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk meningkatkan peran bimbingan konseling Islami dalam pembentukan akhlak di SMK Muhammadiyah 2 Belik Pernalang.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan akhlak siswa yang baik dalam kehidupan kesehariannya melalui pendekatan bimbingan konseling Islam.